

**SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI LAOS:
SUDUT PANDANG SEJARAH POLITIK**

Supardi Mimpia

Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
supardi.22133012@iain-manado.ac.id

Najwa Tubagus

Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
najwa.22133008@iain-manado.ac.id

Fardhani Simbala

Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
fardhani.22133010@iain-manado.ac.id

Prawira Mokodompit

Institut Agama Islam Negeri Manado
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
prawira.22133013@iain-manado.ac.id

Abstrak

Muslim merupakan agama minoritas di Laos sedangkan agama Buddha merupakan agama mayoritas disana. Umat Islam yang ada di Laos berasal dari berbagai wilayah mulai dari Kamboja ada etnis Cham dari China, Pakistan, dan Tamil. Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi pemahaman pada para pembaca untuk lebih mengenal Islam yang ada di wilayah Indo Cina khususnya negara Laos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode sejarah dengan empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses masuknya Islam di Laos itu ada beberapa teori atau pendapat yang masing-masing teori itu terdapat komunitas-komunitas muslim dari wilayah lain yang membawanya. Para orang muslim di Laos banyak yang tinggal di Vientiane, dan mereka umumnya berdagang. Dan mereka di sana hidup berdampingan dengan masyarakat Buddha dengan hubungan yang harmonis setelah Konstitusi Republik Demokratik Rakyat Laos tahun 1991, yang diamandemen pada tahun 2003, memberikan kebebasan beragama dan ketentuan inilah yang menjadikan Islam hadir secara sah.

Kata kunci: Islam Laos, Sejarah Politik, Minoritas Muslim

Abstract

Muslim are the minority religion in Laos while Buddhism is the religion. The Muslims in Laos come from various regions ranging from from Cambodia there are ethnic Cham from China, Pakistan, and Tamil. This article aims to provide information understanding to readers to get to know Islam in the Indo-China region, especially Laos. Indo-China region, especially the country of Laos. This research uses a qualitative qualitative method with the historical method with four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. source, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that The process of the entry of Islam in Laos has several theories or opinions, each of which has Muslim communities from the region. theory there are Muslim communities from other regions that brought it. brought it. The Muslims in Laos many live in Vientiane, and they generally trade. And they coexist with the Buddhist community in a harmonious relationship, after the 1991 Constitution of the Lao People's Democratic Republic, which was amended in 2003, provided for freedom of religion and it was this provision that made Islam a legitimate presence.

Keywords: Lao Islam, Political History, Muslim Minority

Pendahuluan

Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Tersebar nya agama Islam sampai ke banyak Negara tentu merupakan hasil dari perjuangan dakwah dari nabi Muhammad saw dan para sahabat-sahabatnya. Setelah Rasulullah wafat dan kepemimpinan dipegang oleh 4 Khalifah, mereka banyak mencetak keberhasilan-keberhasilan yang salah satunya wilayah Islam meluas. Bahkan Islam tumbuh dan berkembang bukan hanya sebagai agama atau kepercayaan saja, namun Islam juga menjadi sebuah peradaban yang ditandai dengan banyaknya dinasti atau kerajaan-kerajaan Islam yang berdiri. Dari dinasti-dinasti Islam inilah agama Islam tersebar ke berbagai wilayah bahkan sampai ke bagian Asia

Tenggara yang merupakan salah satu kawasan yang berada di Benua Asia. (M. Dahlan 2013) Secara kultural, penduduk yang tersebar di Asia Tenggara ini sangat beragam mulai dari aspek bahasa, budaya, etnis, agama, dan lainnya. Beberapa wilayah menjadi kantong basis agama Islam karena hampir seluruh penduduknya beragama muslim, bahkan ada yang berhasil membentuk sebuah kerajaan dan pemerintahan yang berlandaskan Islam. Sementara itu di wilayah yang lain di kawasan Asia Tenggara, umat Islam ada yang menjadi golongan minoritas karena mereka hidup dengan masyarakat yang berbeda agama yang jumlahnya itu lebih besar dan berada di bawah pemerintahan non-muslim. Sebagian besar penduduk di wilayah Asia Tenggara berbudaya Melayu dan beragama Islam, yang menyeberang di Malaysia, Indonesia,

dan Filipina. Sementara negara-negara di semenanjung Indo-Cina merupakan negara-negara yang mendapat pengaruh dari Cina, sehingga penduduknya banyak yang memeluk agama Buddha seperti di Myanmar, Vietnam, Laos, dan Kamboja. (Hidayat 2013)

Sampai abad 21 Islam merupakan suatu kekuatan politik yang patut diperhitungkan di Asia Tenggara, ia merupakan agama kerajaan Brunei Darusalam. Agama resmi federasi Malaysia sebanyak 55% pemeluk dari seluruh jumlah penduduk Malaysia, di Indonesia jumlah pemeluk agama Islam mencapai 90%, di Myanmar agama Islam dipeluk oleh kelompok minoritas kurang lebih sebanyak 3,9% dari jumlah penduduk Myanmar secara keseluruhan, Thailand sebanyak 4%, di Filipina pemeluk Islam berjumlah 9%, sedangkan di Singapura penduduk dengan beragama Islam berjumlah sebanyak 16% dari jumlah penduduk Islam secara keseluruhan.

Pada artikel ini akan lebih memfokuskan tentang Islam yang ada di Laos, yang tentunya di negara tersebut Islam sebagai minoritas dan Buddha sebagai agama Mayoritas yang dianut. Di bagian pembahasan akan dipaparkan bagaimana sejarah masuknya Islam di Laos, dan bagaimana perkembangan Islam di sana. Tapi sebelum masuk ke pembahasan, patutnya kita mengenal sedikit tentang negara Laos ini (Hodgson 1974).

Laos adalah satu-satunya negara di Asia Tenggara yang terhimpit dan tidak punya wilayah laut. Karena Laos ini berada di sebelah Barat Vietnam, sebelah Utara adalah Cina, di sebelah Selatan ada Thailand, dan Myanmar di Barat laut. Luas wilayahnya adalah 236.800 km². Berdasarkan letak astronomisnya, Laos beriklim tropis dengan suhu rata-rata tahunan antara 26 C-28 C. Pada pertengahan tahun 2006, penduduk Laos mencapai 6,1 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk alami rata-rata setiap tahun 2,3%. Penduduk suku bangsa yang paling dominan di Laos adalah suku Lao. Suku bangsa lainnya adalah Thai, Meo, Yao, Mon Khmer, Cina. Dengan presentase Lao (48%), Mon Khmer (25%), Thai (14%), Meo dan Yao (13%). (Masrifaniah 2013).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dimana dalam metode penelitian sejarah terdiri dari empat langkah kerja, yakni: 1) Heuristik atau pengumpulan sumber; 2) Kritik Sumber; 3) Analisis; 4) Historiografi atau penulisan hasil penelitian sejarah. Metode pengumpulan sumber

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (Librray research). Sumber penelitian ini adalah karya-karyatulis yang terkait dengan tema penelitian. Proses kritik sumber juga dilakukan seiring proses pengumpulan sumber dan proses analisis sumber data penelitian atau proses penyeleksian sumber secara interaktif. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan secara interaktif, direduksi dari segi kekuatan lalu diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Melihat persoalan tersebut, dalam proses analisa sumber data penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah politik. Hal ini dikarenakan, sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya, bukan hanya ekonomi, tetapi politik memegang peranan penting atas kejadian sejarah umat manusia. Perbedaan perlakuan terhadap Muslim yang ditunjukkan China, Kamboja dan Uni Sovyet merupakan bukti nyata perbedaan pandangan politik atas suatu kelompok, walaupun mereka menganut ideologi yang sama yakni komunisme.

Pendekatan sejarah politik sangat terkait dengan power, adalah sebagai alat untuk melihat bagaimana sebuah kebijakan diambil oleh pemerintah. Menurut Kuntowijoyo, ada beberapa aspek yang dianggap sebagai penggerak sejarah, diantaranya: ekonomi, agama, institusi/politik, teknologi, ideologi, militer, individu, gender/seks, umur, golongan, etnis dan ras, mitos, serta budaya.¹⁰ Lewat kajian sejarah, kita bisa mengetahui sebab akibat suatu peristiwa akan suatu masyarakat, serta bisa mengambil pelajaran untuk peningkatan dalam pembinaan komunitas muslim itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masuknya Islam di Laos

Laos merupakan negara yang mayoritasnya beragama Buddha. Islam yang ada di Laos merupakan agama yang minoritas. Jika kita ingin melihat tentang sejarah masuknya agama Islam di Laos, maka akan selalu berhubungan dengan proses masuknya Islam di kawasan wilayah Indo-Cina yakni Kamboja, Vietnam, dan juga Laos. Tapi, terdapat banyak pendapat mengenai kedatangan Islam di Laos. Perbedaan pendapat itu didasarkan pada kondisi geopolitik dan kondisi sosial-politik kawasan Indo-Cina pada masa penjajahan Barat di Asia Tenggara dan selama masa perang dingin. Berikut ini beberapa pendapat atau teori tentang masuknya Islam di Laos. (Rahmat 2014).

Pendapat yang pertama, berdasarkan tulisan yang ditinggalkan pedagang Belanda di tanah Indo-Cina yakni Gerritt Van Wuysthoff yang mengatakan bahwa

pedagang muslim banyak yang membawa komoditi tekstil ke wilayah Viang Chan pada awal abad ke-17 M. pedagang-pedagang itu berasal dari India, Arab, Melayu, dan Champa. Pendapat yang kedua, bahwa Islam masuk ke Laos pada abad ke 18 M, dimana datangnya para rombongan pedagang Muslim Cina dari arah Utara yakni Yunnan dan pedagang muslim Tamil dari Asia Selatan yang datang dari pelabuhan. Para pedagang dari Cina itu dikenal di masyarakat Laos sebagai Chin Haw, yang kemudian para pedagang Cina Islam ini membentuk komunitas di wilayah perbukitan, selain untuk berdagang mereka juga membawa misi untuk menyebarkan Islam.

Mereka para pedagang Cina Muslim yang tinggal di wilayah perbukitan menyuplai bahan makanan di perkotaan. Para pedagang Cina Muslim ini menguasai kawasan perdagangan dari Kanton, Unan, dan Khaso. Komunitas Chin Haw ini sedikit berbeda dengan komunitas muslim lainnya yang beraliran Sunni, orang-orang Chin Haw ini menganut aliran Syi'ah karena mereka dekat dengan orang Muslim Persia. Berbeda dengan komunitas muslim lainnya, diketahui bahwa muslim Chin Haw tidak memiliki masjid sehingga keberadaan mereka sulit dilacak hingga masa perang saudara nantinya di Laos terjadi. (Saifullah 2010)

Pendapat yang ketiga, Islam masuk di Laos dibawa oleh para pengungsi Muslim Champa dari Kamboja pada tahun 1970-an, yang saat itu ingin menyelamatkan diri dari kekejaman rezim komunis Khmer Merah yang dipimpin oleh Pol Pot dari tahun 1975-1979. Pol Pot yang saat itu melakukan tindakan yang kejam pada masyarakat di Kamboja, termasuk masyarakat beragama Buddha yang walaupun merupakan mayoritas di sana. Karena kekejaman dari Pol Pot umat Muslim di Kamboja harus hidup dalam keadaan yang sulit mereka harus hidup dalam kecemasan dan dipaksa melaksanakan hal-hal yang dilarang dalam ajaran agama Islam, seperti contohnya umat Muslim di sana harus beternak babi karena hanya itu satu-satunya suplai daging yang diperbolehkan oleh pemerintah.

Kemudian ada juga Muslim dari Asia Selatan yang masuk di Laos pada masa penjajahan Barat di Asia Tenggara, seperti Muslim Pakhtun dari Pakistan yang masuk ke Laos pada masa perang Dunia 1. Mereka merupakan tentara pembantu Inggris yang ditempatkan di kawasan Laos dan Myanmar. Sembari menjadi angkatan militernya Inggris, muslim Pakhtun ini juga ada yang menikah dengan wanita-wanita lokal Laos, sehingga mempunyai keturunan di sana. (Afriantari 2013).

Perkembangan Islam di Laos

Selama dijajahi oleh Perancis, Laos dibentuk menjadi negara boneka Prancis dengan bentuk Monarki Konstitusional padatahun 1947 dan merdeka pada tahun 1949 dibawah Uni Perancis. Pada tahun 1953, Perancis memberikan kemerdekaan penuh pada Laos saat Laos dipimpin oleh Raja Sisavang Vong. Berakhirnya penjajahan Perancis di Laos belum membuat kondisi negara tenang, masalah lain muncul daripersoalan politik internal negara itu, sebagaimana yang terjadi perang saudara sebelum kawasan ini dikuasai Siam dan Perancis. Perang saudara pasca kemerdekaan Laos ini sangat dipengaruhi kondisi peta politik masa Perang Dingin. Saat Perang Dingin, Gerakan Komunis di Laos memilih beraliansi dengan Vietnam dan Uni Sovyet untuk mengambil alih kekuasaan negara. Keterlibatan aliansi dengan Vietnam ini juga dipengaruhi perpecahan politik di Vietnam, dimana era Perang Dingin juga diwarnai dengan perang saudara karena perbedaan politik di kawasan Indochina. (Afriantii, 2013).

Perepecahan perang saudara di Laos sendiri menghasilkan tiga kelompok, yakni: 1) Kelompok pro- Barat dibawah pimpinan Jenderal Phaumi Nosavan; 2) Kelompok netral dipimpin pangeran Souvana Phouma; dan 3) Kelompok Pathet Lao dibawah Souphanouvong yang beraliansi dengan Viet Minh dan menduduki Laos Utara.²⁰ Kelompok pertama yang melibatkan Kerajaan beraliansi dengan Amerika Serikat, sedangkan kelompok ketiga yang dipimpin partai komunis Pathet Lao mendapat dukungan pihak Vietnam Utara. Pertempuran dari tahun 1964-1973 ini berhasil dimenangkan kelompok komuis dan menghasilkan genjatan senjata. Perang ini betul-betul berakhir ketika kekuatan Vietnam juga berhasil menumpaskan rezim Pol Pot di Kamboja padatahun 1975.

Pada tahun1975 inilah menjadi titik bangkit kebangkitan komunis untuk melengserkan Raja Savang Vatthana dari bengkuk politik negara, dan merevolusi negara menjadi Republik Demokratik Rakyat Laos yang masih berdiri hingga saat ini, dengan sistem sosialis komunisme. Walaupun berembelkan demokratik, hanya ada satu partai yang diakui yakni Partai Revolusioner Rakyat Laos (LPRP). Dimana Presiden yang menjabat selama 5 tahun sebagai kepala negara dipilih oleh Presiden dan harus disetujui oleh palemén. Kebijakan pemerintahan ditentukan oleh partai melalui anggota yang sangat berkuasa Politbiro dan anggota Komite Pusat. Keputusan pemerintah yang penting ditentukan Dewan Menteri. Bisa dikatakan letak demokrasi negara ini hanya terletak pada kontes pemilihan umum untuk keanggotaan Parlemen, negara ini tidak mengakui adanya kekuatan oposisi.

Melihat penjelasan mengenai perang saudara karena perbedaan ideologi politik ini, memiliki dampak besar dengan menurunnya populasi Muslim di Laos sejak perang saudara tahun 1960-an hingga menyisakan 1% populasi muslim Laos yang memilih bertahan di Laos akibat perang saudara tersebut. Kebijakan dan kisruh politik internal yang menimpa Laos dekade 1960-1990-an sebelum amandemen konstitusi Laos pada tahun 2003, juga mempengaruhi kedudukan Muslim Chin Haw yang dari segi kedekatan etnis dekat dengan Lao Lum. Walau memiliki kedekatan etnis, mereka mendapati pembungkaman untuk mengembangkan komunitas dan dakwah, serta tidak mendapatkan kewarganegaraan. Pemerintahan yang otoriter dipraktikkan kelompok Pathet Lao menyebabkan komunitas Muslim Chin Haw perlahan bermigrasi keluar Laos, serta pusat Kota Vientiane dan Luang Prabang yang dahulu banyak dijumpai komunitas muslim perlahan memudar sejak tahun 1960-an ini.

Kondisi kehidupan beragama di Laos mulai menunjukkan progress baik dengan diadakannya amandemen Konstitusi Laos 1991 pada tahun 2003. Konstitusi dirubah menjadi negara menjamin kebebasan warganya untuk memeluk agama-agama, walaupun dalam pelaksanaannya masih diawasi ketat oleh pemerintah pusat dan daerah. Konstitusi Laos memberi warga negara “hak dan kebebasan untuk percaya atau tidak percaya pada agama.” Keputusan No. 315 pada tahun 2016 dengan maksud untuk memperjelas aturan untuk praktik keagamaan, mendefinisikan pemerintah sebagai penengah terakhir dari kegiatan keagamaan yang diizinkan. Namun dalam praktiknya, masih terdapat praktik pembatasan kegiatan keagamaan di Laos, baik di perkotaan maupun pedesaan, terutama pada Protestan (Nashih, 2020).

Di Kota Vientiane terbentuk suatu tempat bernama Desa Namphu yang menjadi wilayah persatuan ummat Muslim Laos. Di sinilah kegiatan ibadah ummat muslim dipusatkan dan saling bahu-membahu seperti patungan dan mengumpulkan sumbangan untuk kegiatan dakwah, terutama dalam usaha-usaha pengadaan literatur-literatur yang berguna untuk pendidikan Islam di Laos. Dana sumbangan juga diberikan untuk warga muslim yang mengalami musibah, bahkan juga diberikan untuk warga Laos non-muslim yang sedang mengalami kesulitan. Inilah bentuk toleransi yang terjalin baik di negeri komunis Laos.

Mengenai persoalan kependudukan dan pernikahan, konstitusi Laos mengizinkan adanya perpindahan agama. Kebanyakan dari penduduk muslim keturunan Asia Selatan pendatang akan menikahi wanita-wanita Laos asli kemudian menjadi muallaf. Hubungan politik yang baik antara Thailand dan Laos juga berpengaruh pada dinamika kehidupan Muslim dua negara ini, asosiasi Muslim

Thailand di Bangkok memiliki andil besar dalam menjalin hubungan dengan Muslim di Laos dalam hal komersial, perdagangan hingga pendidikan. Dampak positif ini secara langsung membentuk ikatan kuat antar sesama Muslim dari berbagai etnis, baik Muslim Lao, Muslim Cham, Muslim Asia Selatan, Muslim Melayu dan Muslim lainnya dari etnis minoritas.

Muslim Laos kontemporer yang bebas berinteraksi membangun komunitas ini dan berhubungan baik dengan Muslim luar, disamping memang pemerintah tidak memberikan anggaran khusus dalam persoalan pembangunan rumah ibadah dan kegiatan keagamaan. Gebrakan yang dilakukan komunitas muslim di Laos dalam mempersiapkan pemuda Muslim dengan kualitas pendidikan agama yang baik yaitu dengan mempersiapkan dan mengirim siswa muslim untuk belajar di universitas Islam yang ada di Malaysia. Harapan mereka adalah terbentuknya generasi penerus yang mampu mengorganisir komunitas muslim di Laos dengan baik di masa mendatang. Walau hal ini akan terasa sulit untuk dikembangkan secara cepat, mengingat peraturan pemerintahan masih sangat ketat terhadap pengawasan kegiatan keagamaan. (Dudung, 1999). Secara umum, Muslim bebas melaksanakan sholat berjamaah secara terbuka di dua masjid utama mereka di Kota Vientiane, baik sholat wajib lima waktu dan sholat Jum'at. Ummat Islam juga bebas merayakan hari kebesaran agama mereka, termasuk naik Haji ke Mekkah.

Simpulan

Islam telah lama dikaitkan dengan wilayah yang sekarang menjadi Laos modern tidak seperti tetangganya, Cina, Thailand, Kamboja, Myanmar dan bahkan Vietnam, sejumlah Islam di Pinggiran: Umat Islam di Indochina Secara budaya, politik dan ekonomi, umat Islam bukanlah komunitas yang signifikan. Meskipun ada periode waktu di tahun 1960an dan awal tahun 1970an ketika terdapat kehadiran umat Islam yang nyata di berbagai wilayah di Laos, munculnya sistem komunis dan sistem pemerintahan otoriter telah menyebabkan banyak di antara mereka terutama konflik. Haw Cina untuk bermigrasi ke luar negeri. Pusat kota Vientiane dan Luang Prabang juga memiliki kehadiran Muslim yang terlihat sebelumnya, namun kini telah menghilang dalam sepuluh tahun terakhir ini. Konstitusi Republik Demokratik Rakyat Laos tahun 1991, yang diamandemen pada tahun 2003, memberikan kebebasan beragama dan ketentuan inilah yang menjadikan Islam hadir secara sah. Dia diperkirakan sekitar 40 persen penduduk Laos menganut agama Buddha Theravada,

Referensi

- Abdurrahman, Dudung, 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Afriantari, Rini. "Pemilu Di Laos: Dominasi Partai Rakyat Laos (LPRP) Dalam Menentukan Politbiro Dan Komite Pusat Meski Secara Ekonomi Mulai Menerapkan Nilai-Nilai Pasar Bebas. *Jurnal Online Westphalia* 12, no. 2 (Juli- Desember 2013): 406- 417.
- Dahlan, M. "Dinamika Perkembangan Islam di Asia Tenggara Perspektif Histori." *Jurnal Adabiyah* XIII, no. 1 (2013): 113- 121.
- Erasiah, Erasiah, Fikri Surya Pratama, and Vebri Hazari. "Komunitas Muslim di Kawasan Komunis." *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 12.2 (2022): 149-167.
- Farouk, Omar. "The Reorganization of Islam in Cambodia and Laos." *CIAS Kyoto University Discussion Paper* 3 (Maret 2008): 70-85
- Hidayat, Asep Achmad, 2014. *Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*. Bandung: Pustaka Rahmat.
- Hidayat, Asep Ahmad & Samsuddin, Dadan Rusmana, Ajid Hakim, 2013. *Studi Islam di Asia Tenggara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marshall G.S Hogdson, 1974. *The Venture Of Islam*. United States: Chicago Press.
- Nashih Nashrullah. 17 September 2020. *Islam Di Laos, Minoritas Bertahan Di Bawah Rezim Komunis* <https://khazanah.republika.co.id/berita/qgt1qc320/islam-di-laos-minoritas-bertahandibawah-rezim-komunis> (diakses pada 1 Desember 2023)
- Saifullah, 2010. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schliesinger, Joachim. 2003. *Ethnic Group of Laos: Profile of Sino-Tibetan-speaking peoples*. Bangkok: White Lotus Press
- Stuart-Fox, Martin. 2008. *Historical Dictionary of Laos*. Maryland: Scarecrow Press.